<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PROSEDUR
PENANGANAN EMBOLI UDARA PADA PASIEN HEMODIALISIS</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/378/HD.Akr/V/2026</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
1 dari 1</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR TETAP</td><td>Tanggal Terbit

18 Mei 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan Oleh,
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">Terjadinya penyumbatan pembuluh darah oleh embolus udara akibat masuknya gelembung udara ke dalam sistem sirkulasi darah pasien yang sedang menjalani hemodialisis. Tanda dan gejalanya berupa:
1. Adanya gelembung udara dalam jumlah cukup banyak di dalam sirkulasi ekstrakorporeal. Bila udara yang masuk 1 ml/kgBB, dapat berakibat fatal
2. Bila posisi pasien duduk : kejang, penurunan kesadaran, koma
3. Bila posisi pasien berbaring : batuk, sesak, nyeri dada dan dada terasa terikat</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="3">Mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah organ – organ vital</td></tr>
<tr><td>KEBIJAKAN</td><td colspan="3">Surat Ketetapan Ka RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor SK/32/V/2026 tentang Pedoman Pelayanan pasien Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa.</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">Penatalaksanaan :
1. Hentikan hemodialisis, darah dalam sirkulasi ekstrakorporeal jangan dimasukan lagi
2. Segera atur posisi pasien dalam posisi trendelenburg, miringkan ke kiri
3. Punggung ditepuk-tepuk
4. Oksigen 100 %, bila diperlukan lakukan cardiopulmonary support
5. Observasi ketat tanda – tanda vital
6. Bersamaan dengan panatalaksanaan pasien, cari :
a. Sumber masuknya udara
b. Bebaskan udara dalam blood line dengan sirkulasi tertutup
c. Isi bubble trap jangan terlalu rendah
d. Pastikan sensor udara berfungsi
7. Lanjutkan dialisis apabila kondisi pasien stabil.
8. Rencanakan pindah ke ruang intensive bila keadaan memburuk.</td></tr>
<tr><td>UNIT KERJA</td><td colspan="3">Hemodialisa</td></tr>
</table>